

## Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa SMA melalui Simulasi Trading dan Kuis Interaktif

**Enrico Wongso, Leonardo Christian Susanto\*, Edric Ferdian, Njo Anastasia**  
Program Finance & Investment, Universitas Kristen Petra Surabaya, Indonesia  
Email: \* leonardosusanto22@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman atau service learning. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, serta investasi. Kegiatan dilaksanakan dalam dua batch dan melibatkan 35 siswa dari beberapa sekolah. Siswa diberikan materi literasi keuangan, mengikuti simulasi perdagangan saham menggunakan aplikasi virtual, serta berpartisipasi dalam kuis interaktif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, kesadaran akan pentingnya menabung, serta pemahaman risiko investasi. Pendekatan service learning terbukti efektif karena siswa belajar langsung melalui pengalaman. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang menyenangkan dan membentuk pola pikir keuangan yang bertanggung jawab sejak dini.

**Kata kunci:** Edukasi Finansial, Literasi Keuangan, Simulasi Investasi, Service Learning

### Abstract

This community service activity was conducted to improve the financial literacy of high school students through an experiential learning method. The main issue addressed was the low level of students' understanding of money management, saving, and investment. The activity was carried out in two batches and involved 35 students from several schools. Students received financial literacy materials, participated in virtual stock trading simulations, and engaged in interactive quizzes. Evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test results. The findings showed a significant improvement in students' understanding of financial management, awareness of the importance of saving, and comprehension of investment risks. The experiential learning approach proved to be effective as students learned directly through practice. This activity provided not only theoretical knowledge but also enjoyable practical experience, helping students to develop responsible financial thinking from an early age.

**Keywords:** Financial Education, Financial Literacy, Investment Simulation, Service Learning

### PENDAHULUAN

Keterampilan literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, terutama di era modern yang ditandai dengan kompleksitas sistem ekonomi dan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu dalam mengelola keuangan pribadi, mengambil keputusan finansial secara bijak, serta memanfaatkan peluang investasi dengan risiko yang terukur [1]. Namun, fakta menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar,

masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan [2], kelompok pelajar mencatat skor indeks literasi yang berada di bawah 40%, mengindikasikan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman keuangan sejak usia sekolah [3].

Literasi keuangan pada usia remaja sangat penting, mengingat masa ini merupakan fase awal di mana individu mulai mengelola uang secara mandiri, mengenal produk digital seperti dompet elektronik, dan mulai tertarik pada konsep investasi yang banyak dipromosikan melalui media sosial maupun platform digital lainnya. OECD [4] menegaskan bahwa pendidikan finansial sejak dini terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi yang bertanggung jawab dan meningkatkan keterlibatan dalam sistem keuangan formal [5].

Universitas Kristen Petra, melalui program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Finance & Investment, menyelenggarakan kegiatan edukasi keuangan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi finansial generasi muda. Kegiatan ini melibatkan dua kelompok siswa dalam dua batch kunjungan ke lingkungan kampus. Batch pertama diikuti oleh siswa dari SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto, sementara batch kedua diikuti oleh siswa dari SMA Regina Pacis Surakarta, SMA Kolese Loyola, SMA Kristen Tritunggal, dan SMA Krista Mitra.

Dalam kegiatan tersebut, siswa diperkenalkan dengan fasilitas laboratorium investasi serta program studi Finance & Investment, diberikan materi literasi keuangan dasar, serta mendapatkan pengalaman praktik langsung melalui simulasi trading menggunakan aplikasi virtual trading Siminvest. Dengan simulasi ini, para siswa dapat merasakan secara nyata proses jual-beli saham dalam suasana pasar secara virtual, sehingga semakin memperdalam pemahaman mereka tentang dunia investasi secara langsung tanpa risiko finansial. Penggunaan platform simulasi trading terbukti efektif meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan finansial dan pemahaman tentang pasar modal di kalangan peserta didik [6].

Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sejak usia muda. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan manajemen risiko, sekaligus melatih keterampilan analitis siswa melalui pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan finansial melalui simulasi. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memfasilitasi pengenalan awal

terhadap dunia pendidikan tinggi di bidang keuangan, sehingga siswa dapat memiliki gambaran mengenai prospek studi dan karier di sektor ini. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemaparan materi, dengan mengamati perubahan tingkat pemahaman dan kesadaran finansial siswa yang berpartisipasi [7].

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman berupa praktek langsung yang mendorong pembentukan pola pikir finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kerjasama antara pendidikan tinggi dan pendidikan menengah untuk membantu generasi muda memahami keuangan dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih siap.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ini adalah metode Service Learning. Metode ini menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik langsung, di mana siswa tidak hanya belajar tentang literasi keuangan tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk membantu masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan pribadi serta kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang bijak. Service Learning menghubungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman langsung yang memberikan manfaat bagi masyarakat, serta mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata yang bermanfaat bagi orang lain [8].

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga langkah, yaitu proses persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil.

#### **a. Tahap Persiapan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim kami melakukan sejumlah langkah penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan. Tahapan ini diawali dengan perencanaan materi pembelajaran berjudul "Mastering Finances: Building a Strong Financial Future" yang disusun oleh dosen pengampu dari Program Studi Finance & Investment. Materi ini mencakup topik-topik dasar seperti pengelolaan uang, pentingnya menabung sejak dini, konsep investasi, serta strategi pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Selain materi, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dan dirancang

untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan sikap terhadap pengambilan keputusan finansial [9]. Tahapan persiapan juga mencakup koordinasi dengan pihak kampus dan sekolah, penjadwalan kegiatan, serta menyiapkan media dan alat pendukung kegiatan seperti PowerPoint untuk presentasi, platform Kahoot! untuk kuis interaktif, dan aplikasi SimInvest untuk simulasi investasi saham. Ruang di Universitas Kristen Petra juga dipersiapkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Semua persiapan ini dilakukan agar kegiatan bisa berjalan lancar, menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua batch yang melibatkan siswa dari beberapa SMA. Batch pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025, diikuti oleh 29 siswa dari SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto. Sementara batch kedua dilaksanakan pada 1 Maret 2025, diikuti oleh 6 siswa dari berbagai sekolah, seperti SMA Regina Pacis Surakarta dan SMA Kolese Loyola. Seluruh kegiatan dilakukan di Universitas Kristen Petra, Surabaya, dengan durasi 90 menit untuk setiap batch. Setiap batch terdiri dari empat sesi utama. Sesi pertama adalah Perkenalan Jurusan Finance & Investment serta Galeri Investasi Kampus. Dalam sesi ini, siswa dikenalkan dengan dunia keuangan dan investasi secara umum, serta diperlihatkan bagaimana kampus menyediakan fasilitas pembelajaran dan simulasi investasi yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa. Tujuannya adalah membuka wawasan siswa tentang peluang belajar di bidang keuangan. Sesi kedua adalah Pemaparan Materi Literasi Keuangan. Di sesi ini, siswa mendapatkan penjelasan tentang cara mengelola uang saku, pentingnya membuat anggaran, menabung, serta mengenal investasi dasar. Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan bahasa serta tingkat pemahaman siswa SMA, sehingga mereka mudah mengerti dan tertarik untuk belajar lebih dalam. Sesi ketiga adalah Simulasi Trading Saham menggunakan Platform SimInvest Virtual Trading. Di sesi ini, siswa diajak mencoba langsung bagaimana melakukan investasi saham secara virtual. Mereka diberi akun simulasi dan diminta membuat keputusan investasi dengan kondisi pasar yang menyerupai dunia nyata. Dengan cara ini, siswa bisa memahami bagaimana risiko dan peluang dalam berinvestasi, tanpa harus takut kehilangan uang. Sesi keempat adalah Mini Games Interaktif Menggunakan Kahoot!, berupa kuis yang menyenangkan dan kompetitif. Sesi ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Lewat kuis ini, siswa juga bisa melihat kembali konsep-konsep penting yang mungkin mereka lupakan selama sesi materi [10].

### c. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam hal keuangan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang sudah diisi oleh siswa. Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan, mengenali pentingnya menabung dan berinvestasi, serta sikap mereka terhadap pengambilan keputusan finansial. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Dengan adanya data kuantitatif ini, diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilanjutkan dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Evaluasi juga memperkuat bahwa metode Service Learning efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, karena siswa belajar langsung dari pengalaman yang nyata dan menyenangkan.

Berikut adalah rincian teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian:

<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>
Metode	<i>Service Learning</i> + simulasi praktik
Lokasi	Universitas Kristen Petra, Surabaya
Durasi per sesi	90 menit
Tanggal	17 Februari 2025 (Batch 1), 1 Maret 2025 (Batch 2)
Peserta	Batch 1: 29 siswa (SMA Taruna Nusa Harapan) Batch 2: 6 siswa (4 SMA)
Materi utama	Literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan pribadi, investasi
Metode evaluasi	Kuesioner pre-test dan post-test (skala Likert)
Media Pendukung	PowerPoint, Kahoot!, SimInvest Virtual Trading

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Mastering Finances: Building a Strong Financial Future” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dosen dan mahasiswa Program Studi Finance & Investment Universitas Kristen Petra dalam meningkatkan literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ini terbagi dalam dua batch: batch pertama pada 17 Februari 2025 dengan 29 siswa dari SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto, dan batch kedua pada 1 Maret 2025 yang diikuti oleh 6 siswa dari empat sekolah berbeda. Seluruh kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Kristen Petra selama kurang lebih 90 menit per sesi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Service Learning yang menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik langsung dan kami juga melakukan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pemahaman dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

#### **a. Pengenalan Jurusan dan Galeri Investasi**

Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan Program Studi Finance & Investment yang dilaksanakan di dalam lingkungan kampus. Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan dengan struktur program studi, bidang peminatan yang tersedia, serta fasilitas akademik yang mendukung pembelajaran di bidang keuangan, termasuk Galeri Investasi yang bekerja sama dengan Sinarmas Sekuritas. Galeri ini berfungsi sebagai laboratorium praktikum pasar modal, tempat mahasiswa dan pengunjung kampus dapat belajar langsung tentang proses jual beli saham, mengenal emiten, dan menganalisis pergerakan pasar. Peserta juga diajak berkeliling ke ruang Laboratorium Perancangan Produk Keuangan dan ruang-ruang simulasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama dari sesi ini adalah memberikan pengenalan awal kepada siswa terhadap dunia keuangan dan memberikan inspirasi bahwa bidang ini terbuka luas untuk dipelajari dan ditekuni. Bagi siswa yang sedang mempersiapkan jenjang studi lanjutan, pengenalan ini diharapkan menjadi bekal awal untuk mempertimbangkan karir di dunia keuangan.

#### **b. Pemaparan Materi Literasi Keuangan**

Sesi kedua difokuskan pada penyampaian materi edukatif bertema literasi keuangan dasar. Materi ini dikembangkan oleh dosen pengampu dengan judul “Mastering Finances: Building a Strong Financial Future” dan mencakup lima pilar utama: pengelolaan uang saku, pentingnya menabung dan membuat anggaran, perencanaan tujuan keuangan jangka panjang, pemahaman investasi dasar, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Materi disampaikan melalui media presentasi PowerPoint yang dirancang sederhana namun komunikatif. Penggunaan ilustrasi, studi kasus ringan,

serta dialog dua arah dengan peserta turut memperkaya sesi ini. Penyampaian dilakukan secara interaktif, di mana siswa didorong untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pemateri, sehingga membentuk suasana belajar yang aktif dan tidak monoton. Penyajian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi nyata yang sering mereka alami, seperti mengatur uang saku, membeli barang konsumtif, atau mempertimbangkan untuk menabung demi tujuan tertentu.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi Keuangan

### c. Simulasi Trading Saham

Setelah mendapatkan pemahaman teoritis, siswa diajak mengikuti sesi simulasi trading saham menggunakan aplikasi Siminvest. Sesi ini bertujuan agar peserta mengalami langsung proses pengambilan keputusan finansial berbasis risiko dan potensi keuntungan. Langkah pertama dalam simulasi ini adalah pelatihan teknis, di mana siswa diajarkan cara menggunakan aplikasi, membaca grafik historis saham, mengakses informasi laporan keuangan perusahaan, dan mengenal istilah dasar dalam dunia investasi. Setelah itu, setiap peserta diberikan akun simulasi untuk melakukan transaksi jual beli saham sesuai analisis dan preferensi masing-masing. Mereka diperbolehkan membeli saham pilihan dan mengelola portofolio virtual mereka. Pada akhir sesi, siswa dapat melihat

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

hasil simulasi mereka, termasuk nilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Sesi ini memberikan pengalaman belajar yang sangat konkret dan membuka pemahaman siswa bahwa investasi bukanlah aktivitas yang hanya dilakukan orang dewasa atau profesional, melainkan dapat dipelajari sejak dini jika dilakukan dengan bijak.

### d. Kuis Interaktif Menggunakan Kahoot!

Penggunaan kuis interaktif berbasis Kahoot! tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi pemahaman siswa. Pertanyaan yang dirancang berbasis situasi nyata mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan keuangan sederhana. Selain itu, suasana kompetitif yang tercipta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat memperkuat proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 2. Dokumentasi Juara Kuis Kahoot!

### e. Evaluasi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh indikator literasi keuangan yang diukur, meliputi kebiasaan menabung, pengalaman investasi, pencatatan keuangan,

kesadaran terhadap tujuan keuangan, serta pemahaman terhadap risiko investasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran finansial siswa.

Namun demikian, peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan penyampaian materi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan awal dalam sikap keuangan siswa. Hal ini terlihat dari pergeseran pemahaman siswa yang sebelumnya hanya berada pada tingkat pengenalan menjadi mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, pendekatan *service learning* yang digunakan mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan pengalaman praktis dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marriott et al. (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan simulasi trading dalam pembelajaran keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pasar modal melalui pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Wang dan Tahir (2020) dalam studi mereka mengenai penggunaan Kahoot! dalam proses pembelajaran. Dalam konteks literasi keuangan, Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pengambilan keputusan finansial individu.

### **f. Refleksi Kegiatan dan Dampak yang Dirasakan**

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang dikombinasikan dengan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah peserta yang relatif terbatas, khususnya pada batch kedua, membuat hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif kuantitatif sederhana dan belum menggunakan uji statistik inferensial untuk menguji signifikansi peningkatan yang terjadi.

Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan program

edukasi keuangan yang berkelanjutan juga diperlukan agar perubahan perilaku finansial siswa dapat terbentuk secara lebih konsisten dalam jangka panjang.



Gambar 3. Dokumentasi Akhir Bersama Peserta dan Tim

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMA tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, seperti penyampaian materi, simulasi investasi, dan kuis interaktif, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari hasil pre-test dan post-test. Para siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung, mencatat pengeluaran, serta memahami risiko dalam berinvestasi. Metode *service learning* yang digunakan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengar teori, tapi juga langsung mempraktikkannya. Kelebihan dari kegiatan ini adalah suasana yang interaktif dan penggunaan media yang menarik seperti aplikasi SimInvest dan kuis Kahoot!, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan aktif. Meski begitu, jumlah peserta pada batch kedua masih terbatas, sehingga ke depannya diharapkan kegiatan ini bisa melibatkan lebih banyak sekolah. Kegiatan seperti ini sangat baik untuk dilanjutkan dan dikembangkan agar semakin banyak siswa yang terbantu dalam memahami keuangan pribadi secara bijak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Lusardi A, Mitchell OS. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *J Econ Lit.* 2014;52(1):5–44.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019 [Internet]. Jakarta: OJK; 2019 [cited 2025 May 20]. Available from: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- [3] Rini AS, Haryadi B. Literasi keuangan dan inklusi keuangan pada generasi muda. *J Riset Ekon Bisnis.* 2020;13(2):101–11.
- [4] Atkinson A, Messy FA. Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Work Pap Finance Insur Priv Pension.* 2012;(15):1–73. doi:10.1787/5k9csfs90fr4-en
- [5] Sari N, Yuliani R. Urgensi literasi keuangan pada generasi muda: Tinjauan dalam era digital. *J Pendidikan Ekon dan Bisnis.* 2022;10(2):150–9.
- [6] Suhendro, Chomsatu Y. Model pembelajaran pasar modal berbasis simulasi perdagangan daring melalui perdagangan maya BEI. *J Akuntansi Multiparadigma.* 2014;5(2):287–98. Available from: <https://journal.unair.ac.id/JAMP@model-pembelajaran-pasar-modal-berbasis-simulasi-perdagangan-daring-melalui-perdagangan-maya-bei-article-8772.html>
- [7] Santoso B, Wibowo A. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi keuangan untuk siswa SMA. *J Pengabdian Masyarakat Madani.* 2022;4(1):55–62.
- [8] Lambright KT, Lu Y. What impacts the learning in service learning? An examination of project structure and student characteristics. *J Public Aff Educ.* 2009;15(4):425–44. doi:10.1080/15236803.2009.12001570
- [9] Sari RK, Apridayani D. Penerapan kuesioner pre-test dan post-test dalam pengukuran literasi keuangan siswa. *J Pendidikan dan Ekonomi.* 2020;8(1):23–30.
- [10] Dewi SP, Sutrisna K. Media interaktif berbasis permainan dalam pembelajaran literasi keuangan. *Jurnal Edutech.* 2022;9(1):45–52.
- [11] Marriott P, Tan SM, Marriott N. Experiential learning: A case study of the use of computerised stock market trading simulation in finance education. *Account Educ.* 2015;24(6):480–97.
- [12] Wang AI, Tahir R. The effect of using Kahoot! for learning: A literature review. *Comput Educ.* 2020;149:103818. doi:10.1016/j.compedu.2020.103818